

Bali Tanah, Tumbuhkan t Lebih Kreatif

reatif dalam
awab Vihara
di Dharmaja
utkan, kalau
ti apa yang
ra pendahulu,
o, babi dijadi-
newakili sifat-
eh karena itu,
enghilangkan
baik tersebut.
baru ini, pi-
semua orang
angat dalam
arian. Dalam
n lebih berse-
am ekonomi,
keamanan.
anapun juga
u Babi Tanah
tahun 2019
politik, tentu
ikapi dengan

baik. "Kita jangan meniru sifat babi. Harus tetap semangat dan lebih kreatif dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan keahlian masing-masing," katanya saat ditemui di Vihara, Sabtu (2/2) kemarin.

Menurutnya, menjelang tahun baru Imlek 2570, keluarga besar warga Tionghoa di Banjar Dharma Semadhi, Kuta, Badung, melakukan berbagai persiapan. Seperti yang dilakukan Selasa (29/1) lalu, pembersihan arca atau patung yang disucikan serta altar di Vihara Dharmayana yang terletak di Jalan Blambangan, Kuta. Selain itu, dilakukan pemasangan ratusan lampion dan pernak-pernik menyambut Imlek.

Hal. 11
Pergantian Tahun

Waspadai Cuaca Ekstrem Saat Imlek

Denpasar (Bali Post) -

Mengapa setiap menjelang dan saat hari raya Imlek selalu disertai hujan lebat. Pertama, dari wuku dan sasih, umat Hindu meyakini hari raya Imlek selalu jatuh setiap sasih kanem, kapitu, kawulu, atau kasanga identik

deng
kenc
klim
Apri
mus
P
hun

jadi cuaca ekstrem. Badan Metereologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) memprediksi wilayah Indonesia, khususnya di Bali dalam sepekan ke depan masih berpotensi hujan. Bahkan, pada hari raya Imlek, Selasa (5/2) mendatang, diprediksi terdapat hujan dengan intensitas hingga lebat. Namun, jika Siklon Tropis Riley terjadi belakangan ini, akan menurunkan.

Lebat

KORAN 2

Er Jeruk Memohon Kesuburan

Oleh : Dr. Drs. Anak Agung Gede Raka, M.Si



upacara pedanan di Pura Er Jeruk.

Ratu Panganten

Ratu Brayut
gian sebelah
gung (candi
adap ke barat.
ggih berben-
g terbuka di
an di bagian
in tertutup.
ini terdapat
h arca yang

menunjukkan ciri serbage-
muk yakni simbol kesuburan.
Berupa dua arca pendeta laki/
perempuan yang masing-
masing dengan sikap duduk
padmasana dan wajrasana;
subuah arca badut (lucu) di
depan arca pendeta.

Hal. 11
Arca Raksasa

BALI memiliki banyak pura dengan ciri khas dan fungsinya masing-masing. Makanya para turis yang pernah datang menyebutkan Bali adalah Pulau Surga. Ungkapan itu pertama kali dilontarkan orang-orang Belanda yang datang ke Bali tahun 1597. Ternyata sebagian dari mereka menolak untuk kembali ke negerinya dan memilih tinggal di Bali, karena telah jatuh cinta dengan Bali. Mereka pun mengagumi Pura Er Jeruk.

Berbagai pendapat berkembang secara tradisi di masyarakat tentang nama Pura Er Jeruk, khususnya di Desa Sukawati. Ada pendapat yang menghubungkan nama Pura Er Jeruk dengan nama sawah yang ada di sebelah utara pura yang saat ini menjadi Subak Juwuk. Ada pula yang mengatakan bahwa air laut yang ada di sebelah selatan pura menyorok ke areal lingkungan pura seperti ceruk. Kemudian pura yang ada di sekitar ceruk tersebut diberi nama Pura Er Jeruk.

Versi lain menyebutkan, bahwa nama pura diambil dari kata *we*

jeruti (*we* berarti air/er) dan (*jeruti* menjadi kata jeruk), kemudian dari *we jeruti* menjadi *air/er jeruk*.

Tentu akan menjadi lebih jelas bila merujuk lontar Dwijendra Tatwa, yang di dalamnya ada menjelaskan bahwa Pura Er Jeruk dibangun ketika Dang Hyang Nirartha melakukan *dharma yatra* dari Uluwatu menuju Goa Lawah.

Hal. 11
Sejarah Pura

